

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) DENGAN TIPE *STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Muhammad Aswab Mahasin^{1*}, Retno Winarni², Ary Purwantiningsih³
Universitas Terbuka, Surakarta, Indonesia^{1,2,3}
Email: sainsdesign@gmail.com¹, retnowinarni@staff.uns.ac.id², ary@ecampus.ut.ac.id³

*Correspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan

21 September 2021

Diterima

20 Oktober 2021

Diterbitkan

25 Oktober 2021

Kata kunci:

model pembelajaran TGT;
model pembelajaran STAD;
hasil belajar IPS; gaya belajar.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pembelajaran IPS masih menggunakan pembelajaran konvensional yang tidak sesuai tujuan pembelajaran IPS yang berbasis interaksi sosial serta tidak dapat mengakomodasi keragaman gaya belajar peserta didik, sehingga antusiasme belajar IPS rendah yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Dokumentasi sekolah menunjukkan 43% hasil belajar IPS peserta didik belum mencapai KKM.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT dan STAD terhadap hasil belajar IPS, pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS, dan interaksi model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS.

Metode: Menggunakan desain faktorial 2x3. Teknik pengambilan sampel dengan *stratified random sampling*. Populasi penelitian adalah kelas IV SDIP Al Madinah Nogosari dan Cepogo. Prasyarat uji analisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Identifikasi gaya belajar melalui pengisian angket dengan skala *Likert*.

Hasil: Menunjukkan; 1) Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran TGT dan STAD terhadap hasil belajar IPS, rerata model TGT sebesar 82,52 lebih baik dibandingkan STAD dengan rerata 77,09; 2) Terdapat perbedaan pengaruh peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar IPS. Hasil belajar tertinggi secara berurut diraih peserta didik bergaya belajar auditori dengan rerata 81,75, kemudian visual dengan rerata 80,12, dan kinestetik dengan rerata 74,55; 3) Tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS.

Kesimpulan: Model pembelajaran TGT dan STAD layak untuk diterapkan pada pelajaran IPS karena sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, dapat meningkatkan hasil belajar IPS, dan dapat mengakomodasi keragaman gaya belajar.

Keywords:

TGT learning model; STAD learning model; social studies learning outcomes;

ABSTRACT

Background: *Social studies learning still uses conventional learning that is not in accordance with social interaction-based learning objectives and cannot accommodate the diversity of*

learning style.

students' learning styles, so that the enthusiasm for learning social studies is low which results in low learning outcomes. School documentation shows that 43% of students' social studies learning outcomes have not reached the KKM.

Objectives: To determine the effect of the TGT and STAD learning models on social studies learning outcomes, the influence of learning styles on social studies learning outcomes, and the interaction of learning models and learning styles on social studies learning outcomes.

Method: Using 2x3 factorial design. Sampling technique with stratified random sampling. The research population is class IV SDIP Al Madinah Nogosari and Cepogo. Prerequisite analysis test with normality test, homogeneity test, and balance test. Identify learning styles through filling out a questionnaire with scale Likert.

Result: Shows; 1) There is a difference in the effect of TGT and STAD learning models on social studies learning outcomes, the average TGT model is 82.52 better than STAD with an average of 77.09; 2) There are differences in the influence of students who have visual, auditory, and kinesthetic learning styles on social studies learning outcomes. The highest learning outcomes were achieved by students with auditory learning style with an average of 81.75, then visual with an average of 80.12, and kinesthetic with an average of 74.55; 3) There is no interaction between learning models and learning styles on social studies learning outcomes.

Conclusion: The TGT and STAD learning models are feasible to be applied to social studies lessons because they are in accordance with the objectives of social studies learning, can improve social studies learning outcomes, and can accommodate a variety of learning styles.

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan khusus yang tidak dimiliki pelajaran lain, sehingga mutu pembelajarannya perlu ditingkatkan agar peran dan tujuannya tercapai. Menurut ([Zaini](#), 2015) tujuan pembelajaran IPS yaitu: 1) Mengetahui konsep kehidupan masyarakat dan lingkungan; 2) Berpikir logis, kritis, dan berketerampilan sosial; 3) Berkomitmen terhadap nilai sosial kemanusiaan; 4) Mampu berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk. Upaya peningkatan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta dapat bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat lokal dan majemuk dari pembelajaran IPS juga diungkapkan oleh ([Herden](#), 2020).

Permasalahan pembelajaran IPS yaitu dokumen dan implementasi kurikulum, serta strategi pembelajaran yang masih satu arah. Menurut ([Arsyad & Sulfemi](#), 2018) terdapat beberapa penyebab permasalahan peserta didik mengalami kesulitan belajar IPS di antaranya: masih menggunakan metode ceramah, jarang belajar berkelompok, dan cenderung hafalan. Pembelajaran konvensional tidak sesuai karakter IPS yang erat kaitannya dengan interaksi sosial. Dokumen sekolah menunjukkan hasil belajar IPS

43,3% belum mencapai KKM. Upaya perbaikan permasalahan di atas memerlukan strategi pembelajaran berbasis interaksi sosial dan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut ([Hasan et al.](#), 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor internal, seperti: kecerdasan dan gaya belajar; dan faktor eksternal, seperti: lingkungan, fasilitas, dan model pembelajaran.

Teams Game Tournament (TGT) dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang merupakan pengembangan pembelajaran kooperatif dapat menjadi pilihan. Keunggulan TGT yaitu menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh melalui permainan ([Yunita et al.](#), 2018). Keragaman kegiatan yang menarik pada model TGT seperti diskusi, permainan, dan kompetisi dapat meningkatkan motivasi, kerja sama, dan hasil belajar. Keunggulan STAD yaitu mudah diadaptasi dan diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran. Model STAD juga meningkatkan hasil belajar karena memotivasi peserta didik saling membantu dan menciptakan ketergantungan positif antar anggota kelompok ([Rusman](#), 2012); ([Achrudin et al.](#), 2013). Penelitian ([Lubis](#), 2017) dan ([Ningtiyas & Siswaya](#), 2012) menyebutkan bahwa TGT dan STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Model TGT dan STAD juga mempengaruhi faktor internal dan eksternal melalui kegiatan belajar kelompok, diskusi, dan pemberian rewards, sehingga hasil belajar meningkat ([Saman](#), 2018). TGT dan STAD dipilih agar memberikan pengaruh positif pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman cara belajar peserta didik dalam menyerap informasi agar semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam menyerap pengetahuan, hal inilah yang disebut dengan gaya belajar. Menurut ([Nur & Risnawita](#), 2014) gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai seseorang dalam memahami sebuah pengetahuan. Penting bagi guru memahami hal tersebut agar dapat memahami keragaman gaya belajar peserta didiknya. Menurut ([Lynch et al.](#), 2016) mengungkapkan bahwa guru pada dasarnya merupakan pendidik yang mampu memahami peserta didiknya supaya tujuan pengajaran dapat terlampaui dengan maksimal. Ada beberapa klasifikasi gaya belajar, di antaranya menurut ([Wahyuni et al.](#), 2014) yang membaginya menjadi; visual, auditorial, dan kinestetik. Klasifikasi ini dipilih karena mudah diidentifikasi dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ([Tri](#), 2020) dan ([Damayanti](#), 2016) menyebutkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan disimpulkan bahwa metode ceramah kurang menarik, tidak sesuai karakteristik IPS, dan tidak mengakomodasi keragaman gaya belajar, sehingga hasil belajar rendah. Upaya perbaikan membutuhkan pembelajaran yang inovatif, berbasis interaksi sosial, dan mengakomodasi keragaman gaya belajar seperti TGT dan STAD. Menarik untuk diteliti: Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran TGT dan STAD terhadap hasil belajar? Apakah ada perbedaan pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar? Apakah terdapat

interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar?

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu karena tidak mungkin mengontrol semua variabel yang relevan. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x3 dengan teknik anova untuk menguji pengaruh perlakuan pembelajaran TGT dan STAD ditinjau dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar.

Instrumen penelitian ini yaitu: 1) Pedoman wawancara, untuk mengetahui proses dan hambatan pembelajaran IPS yang selama ini berlangsung; 2) Angket, untuk mengidentifikasi gaya belajar. Angket diuji validitas, reliabilitas, dan validasi ahli; 3) Tes, untuk mengukur hasil belajar. Tes diuji validitas, reliabilitas, kesukaran, daya beda, dan validasi ahli.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDIP Al Madinah Nogosari dan Cepogo. Teknik pengambilan sampel dengan *stratified random sampling*. Uji prasyarat analisis meliputi: 1) uji normalitas, untuk menguji normalitas distribusi data; 2) Uji homogenitas, untuk menguji variansi keduanya apakah sama atau tidak; 3) uji keseimbangan, untuk menguji apakah kemampuan keduanya seimbang atau tidak. Uji hipotesis menggunakan anova 2 jalan.

Hasil dan Pembahasan

1. Data Kemampuan Awal Peserta didik

Tabel 1
Nilai Awal

Kelas	Nilai IPS Mid Semester 1	Rata-rata
Eksperimen	83 71 83 83 83 65 83 71 65 83 55 83 65 71 71 71 83 83 71 71 81 81 81 71 81 65 71	75,00
Kontrol	67 75 83 85 75 54 67 67 83 75 67 85 75 62 83 67 75 75 75 75 75 75 83 75 62 58 85 75 83 67 67 67	73,24

Sumber: Dokumentasi sekolah

2. Hasil Identifikasi Gaya Belajar

Berdasarkan hasil pengisian angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Identifikasi Gaya Belajar

Model Pembelajaran	Kecenderungan gaya Belajar		
	Visual (B ₁)	Auditorial (B ₂)	Kinestetik (B ₃)
Kelas Eksperimen (A ₁)	15 (55,6%)	7 (25,9%)	5 (18,5%)
Kelas Kontrol (A ₂)	18 (54,5%)	9 (27,3%)	6 (18,2%)

Jumlah	33 (55,0%)	16 (26,7%)	11 (18,3%)
--------	------------	------------	------------

Sumber: Data primer diolah

3. Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada *SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.59748266
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.112
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder diolah.

Tri

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,155 > 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* pada *SPSS* dengan *output* berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Awal
Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.340	1	58	.562
	Based on Median	.444	1	58	.508
	Based on Median and with adjusted df	.444	1	57.973	.508
	Based on trimmed mean	.449	1	58	.506

Sumber: Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel diketahui nilai Sig. $0,562 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa varian keduanya homogen.

3) Uji Keseimbangan

Peneliti menggunakan Uji keseimbangan *Independent t-test* dengan SPSS karena data amatan berdiri sendiri dengan hasil berikut;

Tabel 5
Hasil Uji *Independent Sample t-test*

		Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai Mid 1	Equal variances assumed	.340	.562	.841	58	.404	1.758	2.090	-2.426	5.941
	Equal variances not assumed			.842	55.927	.403	1.758	2.087	-2.424	5.939

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai $t_{hitung} = 0,841$. Selanjutnya menentukan nilai t_{tabel} dengan mengacu rumus berikut;

$$\frac{1}{2} \alpha; df = (0,05:2); 58 = 0,025; 58.$$

Nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t (Junaidi, 2014) yaitu sebesar 2.001 sehingga t_{hitung} kurang dari t_{tabel} atau $0,841 < 2,001$. Berdasarkan pedoman keputusan uji keseimbangan *t-test* menurut (Sarwono, 2014) maka diputuskan H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan anova 2 jalan. Data yang digunakan adalah hasil tes berikut;

Tabel 6

Hasil Penilaian Akhir			
Gaya Belajar	Visual	Auditorial	Kinestetik
Kelas			
Eksperimen	92 80 84 92 72 80 76 92 80 76 92 92 76 84 84	92 88 88 84 88 80 72	84 68 72 80 80
Kontrol	92 72 68 88 80 72 84 72 76 72 76 76 84 76 72 76 84 72	76 80 84 80 84 76 72 88 76	64 68 84 80 72 68

Sumber: Data primer

Langkah-langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan Hipotesis
 - a) $H'_0: \square_1 = \square_2 = 0$
 - b) $H''_0: \square_1 = \square_2 = \square_3 = 0$
 - c) $H'''_0: (\square\square)_{11} = (\square\square)_{12} = (\square\square)_{13} = (\square\square)_{21} = (\square\square)_{22} = (\square\square)_{23} = 0$
 - d) H'_1 : sekurang-kurangnya ada \square_i tidak sama dengan nol
 - e) H''_1 : sekurang-kurangnya ada \square_j yang tidak sama dengan nol
 - f) H'''_1 : sekurang-kurangnya ada $\square\square_{ij}$ yang tidak sama dengan nol
 - g) H'_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh model pembelajaran TGT dan STAD terhadap hasil belajar
 - h) H'_1 : Ada perbedaan yang signifikan pengaruh model pembelajaran TGT dan STAD terhadap hasil belajar IPS
 - i) H''_0 : Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya terhadap hasil belajar IPS
 - j) H''_1 : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS
 - k) H''''_0 : Tidak ada pengaruh interaksi penerapan model pembelajaran dan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPS
 - l) H''''_1 : Ada pengaruh interaksi penerapan model pembelajaran dan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPS
- 2) Tabel Rangkuman Anova

Tabel 7
Rangkuman Anova

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Tengah	f_{hitung}
Baris	314,402	1	95,560	7,116
Kolom	372,524	2	89,722	4,216
Baris Kolom	9,285	2	1,943	0,105
Galat	3.366,629	54	62,345	

Sumber: data primer diolah

3) Menentukan taraf signifikansi

$$\alpha = 0,05.$$

4) Daerah Penolakan H_0

Daerah penolakan H_0 diketahui dengan melihat tabel distribusi f. (Sahid Raharjo, 2014).

- a) Dengan df (1,54) dan $\alpha = 0,05$ maka wilayah kritis $f_1 > 4,02$
- b) Dengan df (2,54) dan $\alpha = 0,05$ maka wilayah kritis $f_2 > 3,168$
- c) Dengan df (2,54) dan $\alpha = 0,05$ maka wilayah kritis $f_3 > 3,168$

5) Keputusan

- a) $f_{1 \text{ hitung}} = 7,116$ $f_{1 \text{ kritis}} > 4,020$
 karena $f_{\text{hitung}} > f_{\text{kritis}}$ atau $7,116 > 4,002$ maka H'_0 ditolak
- b) $f_{2 \text{ hitung}} = 4,216$ $f_{2 \text{ kritis}} > 3.168$
 karena $f_{\text{hitung}} > f_{\text{kritis}}$ atau $4,216 > 3,168$ maka H''_0 ditolak
- c) $f_{3 \text{ hitung}} = 0,105$ $f_{3 \text{ kritis}} > 3.168$
 karena $f_{\text{hitung}} < f_{\text{kritis}}$ atau $0,105 < 3.168$ maka H'''_0 diterima

6) Simpulan

- a) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan STAD terhadap hasil belajar IPS.
- b) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar IPS.
- c) Tidak terdapat pengaruh interaksi penerapan model pembelajaran dan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPS.

7) Uji Lanjut

Tabel 8
 Hasil Uji Lanjut dengan Metode *Scheffe*

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Nilai Tes						
Scheffe						
(I) Gaya Belajar	(J) Gaya Belajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Visual	Auditorial	-1.63	2.025	.725	-6.73	3.47
	Kinestetik	5.58	2.314	.063	-.25	11.40
Auditorial	Visual	1.63	2.025	.725	-3.47	6.73
	Kinestetik	7.20*	2.603	.028	.65	13.76
Kinestetik	Visual	-5.58	2.314	.063	-11.40	.25
	Auditorial	-7.20*	2.603	.028	-13.76	-.65

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

Sumber: Data Primer diolah

4. Pembahasan

a. Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis pertama membuktikan adanya perbedaan pengaruh yang signifikan model TGT dan STAD terhadap hasil belajar IPS. Model TGT dengan rerata 82,52 lebih baik dibandingkan STAD dengan rerata 77,09. Hasil ini sesuai penelitian ([Lubis, 2017](#)) yang menyimpulkan bahwa model TGT memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada STAD, karena TGT menuntut peserta didik berkompetisi mewakili kelompok, sehingga lebih bertanggung jawab untuk menguasai materi. Model TGT meski memberikan hasil lebih baik tetapi membutuhkan waktu lebih banyak untuk kegiatan turnamen.

Pembelajaran TGT dan STAD sama-sama meningkatkan hasil belajar sehingga layak untuk menjadi pilihan dalam kegiatan pembelajaran IPS. Data awal menunjukkan hasil belajar IPS 43% di bawah KKM, dan setelah penerapan TGT dan STAD hanya 6% yang di bawah KKM.

Menurut ([Huda, 2011](#)) penerapan TGT mirip dengan STAD dalam komposisi kelompok, format pembelajaran, dan lembar kerja. Perbedaan mendasar keduanya ada pada kegiatan individu, pada TGT dilakukan dalam bentuk turnamen mewakili kelompok, sedangkan pada STAD dengan mengerjakan tugas individu.

Kendala penerapan TGT dan STAD adalah kemampuan guru dan kesiapan peserta didik dengan pembelajaran kooperatif, selain itu juga membutuhkan identifikasi kemampuan akademis guna penempatan anggota kelompok dan kegiatan turnamen.

b. Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis kedua membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar IPS. Hal ini sesuai penelitian ([Damayanti, 2016](#)) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS.

Rerata hasil belajar tertinggi dicapai oleh peserta didik dengan gaya belajar auditorial dengan rerata 81,75, diikuti gaya belajar visual dengan rerata 80,12, dan yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik dengan rerata 74,55. Gaya belajar visual dan auditorial dapat menerima dengan baik pembelajaran berbasis kooperatif yang cenderung banyak melakukan interaksi verbal, namun kurang sesuai untuk peserta didik bergaya belajar kinestetik .

Kendala dalam penggunaan tinjauan variabel gaya belajar adalah membutuhkan kemampuan guru untuk proses identifikasi dan kematangan peserta didik untuk mengisi angket identifikasi gaya belajar, sehingga kurang cocok diterapkan di kelas bawah.

c. Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan penerapan model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Hasil ini sejalan dengan penelitian ([Sembiring & Situmorang, 2015](#)) yang menyimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar.

Ditinjau dari hasil hipotesis pertama dan kedua nampak pengaruh penerapan model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar, namun kontribusi keduanya secara bersama-sama tidak cukup signifikan untuk dikatakan berinteraksi. Tidak adanya interaksi penerapan model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS, maka perbandingannya mengikuti rerata marginalnya, yakni secara berurutan dari yang terbaik adalah auditorial, visual, dan kinestetik .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan model TGT dan STAD terhadap hasil belajar, dengan hasil belajar model TGT lebih baik dibandingkan STAD. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar, dengan hasil belajar IPS terbaik pada peserta didik bergaya belajar auditori. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara penerapan model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS.

Peneliti menyarankan bagi peserta didik supaya: 1) Mengetahui gaya belajarnya sendiri dan memilih pendekatan yang sesuai ketika belajar mandiri; 2) Beradaptasi dengan berbagai gaya belajar agar mudah menyerap pengetahuan; 3) Menerapkan belajar kelompok dan kompetisi agar dapat menyerap pengetahuan dengan optimal.

Peneliti menyarankan bagi guru supaya: 1) Menambah pengetahuan tentang model TGT dan STAD, karena terbukti meningkatkan hasil belajar. 2) Menambah pengetahuan tentang identifikasi gaya belajar; 3) Memperbaiki pendekatan pembelajaran IPS yang dikelolanya. 4) Meningkatkan motivasi diri untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Bibliografi

- Achrudin, A., Sajidan, S., & Indrowati, M. (2013). [Peningkatan Aktivitas Sosial Siswa dalam Pembelajaran Biologi melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD disertai Video di Kelas VII SMP Negeri 1 Jaten](#). *Pendidikan Biologi*, 5(1).
- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan dalam Meningkatkan Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(2), 41–46. <http://dx.doi.org/10.26737/jpipi.v3i2.1012>
- Damayanti, L. (2016). [Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Di Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus](#). Universitas Negeri Semarang.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Inanna, M. S. D. (2013). *Landasan pendidikan*. Penerbit Tahta Media Group.
- Herden, T. T. (2020). [Explaining the competitive advantage generated from Analytics with the knowledge-based view: the example of Logistics and Supply Chain Management](#). *Business Research*, 13(1), 163–214.
- Huda, M. (2011). *Cooperative learning*. Pustaka Pelajar.
- Junaidi, J. (2014). [Membaca dan Menggunakan Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi t](#). 2(2).
- Lubis, M. S. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dengan Tipe Students Teams Achievement Division (Stad) Pada Materi Bangun Datar Persegi. *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v6i2.1283>
- Lynch, D., Smith, R., Provost, S., & Madden, J. (2016). Improving teaching capacity to increase student achievement: The key role of data interpretation by school leaders. *Journal of Educational Administration*, 2(1). <https://doi.org/10.1108/JEA-10-2015-0092>
- Ningtiyas, P., & Siswaya, H. (2012). [Penggunaan metode kooperatif tipe TGT dilengkapi modul dan LKS ditinjau dari aktivitas siswa](#). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 3(1).
- Nur, M. G., & Risnawita, R. (2014). [Gaya Belajar Kajian Teoritik](#). In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). [Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru \(edisi kedua\)](#). In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*. Grafindo Persada.

- Saman, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Myob Accounting Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 261–274. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i3.8>
- Sarwono, J. (2014). *Riset skripsi dan tesis dengan SPSS 22*. Elex Media Komputindo.
- Sembiring, R., & Situmorang, J. (2015). [Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan \(JTP\)*, 8\(1\), 127–140.](#)
- Tri, A. (2020). [Hubungan antara gaya belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VI/Tri Astindari. *SKRIPSI Mahasiswa UM*, 2\(1\).](#)
- Wahyuni, N. W. E. S., Zulaikha, S., & Ardana, I. K. (2014). Pengaruh Penerapan Model Quantum Learning Berbasis Entrepreneur Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Kuta Selatan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.3101>
- Yunita, I., Juneau, J. L., & Relmasira, S. C. (2018). [Increasing Learning Outcomes Using Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division \(Stad\) Methodology With Fifth Grade Second Semester Students At Sd Negeri Sumogawe 1 Kec. Getasan, Kab. Semarang 2017/2018. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1\(1\), 267–270.](#)
- Zaini, H. (2015). [Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan \(KTSP\). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1\(01\), 15–31.](#)